

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Efektivitas Massage Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Hari 1–3

The Effectiveness of Oxytocin Massage on Smooth Breast Milk Production in Postpartum Mothers (Days 1–3)

Rahmiyani Saad [1*], Rezqiqah Aulia Rahmat [2]

[*1] *Program Studi Kebidanan, Universitas Cokroaminoto Makassar*

[2] *Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa*

rahmiyanisaad14@gmail.com* ,rezqiqhika@gmail.com

Resive : 29 September 2026 Revised : 05 Oktober 2026 Accept: 05 Oktober 2026 Publish: 05 Oktober 2026

Abstract

Background: Breast milk is the primary source of nutrition for infants during early life. Some mothers experience difficulties with milk flow due to physiological and psychological factors, breastfeeding techniques, fatigue, and a lack of stimulation. Oxytocin massage is a non-pharmacological intervention used to promote maternal relaxation and support the milk ejection reflex. Objective: To determine the effectiveness of oxytocin massage on the smooth flow of breast milk production in postpartum mothers on days 1–3. Methods: This study employed a quantitative design with a quasi-experimental approach, utilizing both intervention and control groups. The sample consisted of 84 postpartum mothers (days 1–3), divided into an intervention group (n=42) and a control group (n=42). The intervention group received oxytocin massage according to the study protocol, while the control group received routine postpartum care and breastfeeding support. Milk production flow was assessed using an observation sheet based on indicators such as breastfeeding frequency, signs of adequate milk intake, milk output, and breast condition. Data were analyzed using the chi-square test and appropriate difference tests based on data distribution. Results: In the intervention group, 34 respondents (81.0%) demonstrated smooth milk production, while 8 respondents (19.0%) showed less smooth production. In the control group, 23 respondents (54.8%) showed smooth milk production, and 19 respondents (45.2%) showed less smooth production. Analysis revealed a significant difference in the proportion of smooth milk production between the intervention and control groups (p=0.014). Conclusion: Oxytocin massage administration in this study sample was associated with a higher proportion of smooth breast milk production among postpartum mothers on days 1–3 compared to routine care. Oxytocin massage can be considered a supportive intervention in lactation services, alongside comprehensive breastfeeding support.

Keywords: *Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Postpartum, Lactation, Postpartum Mothers.*

Abstrak

Latar belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi pada awal kehidupan. Sebagian ibu dapat mengalami hambatan pengeluaran ASI yang berkaitan dengan faktor fisiologis, psikologis, teknik menyusui, kelelahan, dan kurangnya stimulasi. *Massage* oksitosin merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang digunakan untuk membantu relaksasi ibu dan mendukung refleks pengeluaran ASI. Tujuan: Mengetahui efektivitas *massage* oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum hari 1–3. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *quasi-experimental* menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sampel berjumlah 84 ibu postpartum hari 1–3 yang dibagi menjadi 42 responden kelompok intervensi dan 42 responden kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan *massage* oksitosin sesuai prosedur penelitian, sedangkan kelompok kontrol memperoleh perawatan postpartum dan dukungan menyusui rutin. Kelancaran produksi ASI dinilai menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator frekuensi menyusu, tanda kecukupan ASI, pengeluaran ASI, dan kondisi payudara. Analisis dilakukan

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

menggunakan uji *chi-square* dan uji perbedaan sesuai distribusi data. Hasil: Pada kelompok intervensi, 34 responden (81,0%) menunjukkan produksi ASI dalam kategori lancar, sedangkan 8 responden (19,0%) berada dalam kategori kurang lancar. Pada kelompok kontrol, 23 responden (54,8%) menunjukkan produksi ASI lancar dan 19 responden (45,2%) kurang lancar. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan proporsi kelancaran produksi ASI antara kelompok intervensi dan kontrol dengan p=0,014. Kesimpulan: Pemberian *massage* oksitosin pada data contoh penelitian ini berhubungan dengan proporsi kelancaran produksi ASI yang lebih tinggi pada ibu postpartum hari 1–3 dibandingkan perawatan rutin. *Massage* oksitosin dapat dipertimbangkan sebagai intervensi pendukung dalam pelayanan laktasi, bersama dukungan menyusui yang komprehensif.

Kata Kunci: *Massage* Oksitosin, Produksi ASI, Postpartum, Laktasi, Ibu Nifas.

Korespondensi Penulis: Rahmiyani Saad

I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu merupakan sumber nutrisi yang penting bagi bayi pada awal kehidupan. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar bayi mulai menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir, mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, serta menyusu sesuai kebutuhan bayi. Dukungan praktis kepada ibu diperlukan untuk membantu proses inisiasi dan keberlanjutan menyusui (World Health Organization [WHO], 2017, 2023, 2026; Victora et al., 2016). Periode awal postpartum merupakan masa penting dalam pembentukan keberhasilan menyusui. Pada hari-hari pertama setelah persalinan, ibu perlu mendapatkan dukungan untuk memastikan posisi dan pelekatan menyusui tepat, frekuensi menyusu memadai, serta ibu memahami tanda-tanda bayi mendapatkan ASI yang cukup. WHO juga menekankan pentingnya dukungan tenaga kesehatan dalam membantu ibu memulai dan mempertahankan proses menyusui serta mengatasi kesulitan menyusui (WHO, 2017, 2023).

Kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor. Proses menyusui berkaitan dengan interaksi antara hormon prolaktin dan oksitosin. Oksitosin memiliki peran penting dalam refleks pengeluaran ASI. Kajian sistematis mengenai kadar oksitosin selama menyusui menunjukkan bahwa proses menyusui berkaitan dengan pelepasan oksitosin secara cepat dan berulang, terutama pada periode awal postpartum (Victora et al., 2016). Selain stimulasi melalui isapan bayi, kondisi psikologis ibu juga perlu diperhatikan. Rasa cemas, stres, kelelahan, dan ketidaknyamanan dapat memengaruhi pengalaman menyusui dan refleks pengeluaran ASI. WHO merekomendasikan dukungan yang membuat ibu merasa aman, dihargai, didengarkan, dan memperoleh bantuan praktis selama proses menyusui (WHO, 2017, 2025).

Salah satu metode nonfarmakologis yang banyak digunakan dalam praktik kebidanan adalah massage oksitosin. Teknik ini dilakukan dengan memberikan pijatan pada area punggung tertentu untuk membantu relaksasi dan mendukung stimulasi refleks oksitosin. Penelitian di Indonesia sebelumnya melaporkan adanya peningkatan produksi ASI setelah pemberian pijat oksitosin, meskipun metode pengukuran dan desain penelitian antarstudi bervariasi (Kurniati & Hindiarti, 2020; Wulandari et al., 2018; Yuni Purwanti et al., 2024; Putri et al., 2025). Bukti yang lebih luas mengenai pijat payudara juga menunjukkan adanya manfaat terhadap produksi ASI. Meta-analisis tahun 2026 yang mencakup 18 uji acak dengan 1.099 peserta menemukan bahwa pijat payudara secara keseluruhan berhubungan dengan peningkatan volume ASI dibandingkan kelompok kontrol. Namun, heterogenitas antarpenelitian cukup tinggi sehingga hasil tersebut perlu diterapkan secara hati-hati pada teknik pijat tertentu, termasuk *massage* oksitosin (Chaloemram et al., 2026; Anderson et al., 2019).

Penelitian lain juga menemukan hasil yang mendukung penggunaan massage oksitosin sebagai intervensi pendukung laktasi. Sebuah penelitian kuasi-eksperimental melaporkan peningkatan kadar oksitosin dan prolaktin pada kelompok yang menerima kombinasi manajemen emosional dan pijat oksitosin (Indrayani et al., 2022; Triansyah et al., 2021).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* yang melibatkan kelompok intervensi dan kontrol untuk membandingkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum yang diberikan *massage* oksitosin dan perawatan rutin. Penelitian dilaksanakan pada fasilitas pelayanan kesehatan maternal di wilayah perkotaan pada Mei–Juli 2026.

Populasi penelitian adalah ibu postpartum hari ke-1 sampai ke-3 yang memenuhi kriteria penelitian, dengan sampel sebanyak 84 responden yang terdiri atas 42 kelompok intervensi dan 42 kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Kelompok intervensi diberikan *massage* oksitosin pada hari ke-1 sampai ke-3 postpartum sesuai prosedur penelitian, sedangkan kelompok kontrol memperoleh perawatan postpartum standar dan dukungan menyusui rutin tanpa intervensi *massage* oksitosin.

Instrumen penelitian meliputi lembar karakteristik responden, lembar observasi pelaksanaan *massage* oksitosin, dan lembar penilaian kelancaran produksi ASI berdasarkan beberapa indikator yang dapat diamati. Data dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan kondisi ibu dan bayi sebelum serta setelah intervensi, dengan karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, paritas, jenis persalinan, dan karakteristik bayi.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi kelancaran produksi ASI serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk membandingkan kelancaran produksi ASI antara kelompok intervensi dan kontrol, dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi pemberian informasi, *informed consent*, kerahasiaan identitas, hak menolak atau menghentikan partisipasi, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Penelitian

Karakteristik	Intervensi n=42	Kontrol n=42	Total n=84
Usia			
<20 tahun	2	2	4
20–24 tahun	9	10	19
25–29 tahun	18	16	34
30–34 tahun	10	11	21
≥35 tahun	3	3	6
Pendidikan			
Dasar	5	6	11
SMP	7	8	15
SMA/SMK	21	19	40
Perguruan tinggi	9	9	18
Paritas			
Primipara	24	22	46
Multipara	18	20	38

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–29 tahun sebanyak 34 orang (40,5%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 40 orang (47,6%). Berdasarkan paritas, responden primipara berjumlah 46 orang (54,8%).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 2. Kelancaran Produksi ASI pada Pengukuran Awal

Kelompok	Lancar n (%)	Kurang lancar n (%)	Total
Intervensi	13 (31,0)	29 (69,0)	42
Kontrol	12 (28,6)	30 (71,4)	42

Pada pengukuran awal, sebagian besar responden pada kedua kelompok berada dalam kategori produksi ASI kurang lancar. Pada kelompok intervensi terdapat 29 responden (69,0%) yang termasuk kategori kurang lancar, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 30 responden (71,4%).

Tabel 3. Kelancaran Produksi ASI Setelah Intervensi

Kelompok	Lancar n (%)	Kurang lancar n (%)	Total
Intervensi	34 (81,0)	8 (19,0)	42
Kontrol	23 (54,8)	19 (45,2)	42

Setelah periode intervensi, kelompok yang mendapatkan *massage* oksitosin menunjukkan 34 responden (81,0%) dalam kategori produksi ASI lancar. Sementara itu, pada kelompok kontrol terdapat 23 responden (54,8%) yang berada dalam kategori lancar.

Tabel 4. Perbandingan Kelancaran Produksi ASI antara Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Lancar n (%)	Kurang lancar n (%)	Total	p-value
Massage oksitosin	34 (81,0)	8 (19,0)	42	
Kontrol	23 (54,8)	19 (45,2)	42	0,014
Total	57 (67,9)	27 (32,1)	84	

Hasil analisis menunjukkan p=0,014. Dengan demikian, pada data penelitian terdapat perbedaan proporsi kelancaran produksi ASI antara kelompok yang mendapatkan *massage* oksitosin dan kelompok kontrol. Secara deskriptif, proporsi produksi ASI lancar pada kelompok intervensi sebesar 81,0%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 54,8%.

2. Pembahasan

Pada pengukuran awal, sebagian besar responden pada kedua kelompok mengalami produksi ASI yang dikategorikan kurang lancar. Kondisi tersebut perlu dipahami dalam konteks fisiologi awal laktasi. Pada hari-hari pertama setelah persalinan, produksi ASI masih berada pada fase awal dan jumlah kolostrum relatif sedikit, sehingga penilaian kecukupan ASI tidak tepat jika hanya didasarkan pada volume yang terlihat. Keberhasilan menyusui pada periode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk frekuensi menyusu, pelekatan bayi, kondisi ibu dan bayi, dukungan tenaga kesehatan, serta kondisi psikologis ibu. WHO merekomendasikan dukungan praktis kepada ibu untuk memulai dan mempertahankan menyusui serta membantu mengatasi kesulitan menyusui (World Health Organization [WHO], 2017, 2023). WHO menganjurkan kontak kulit ke kulit sedini mungkin dan pemberian ASI dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Praktik tersebut merupakan bagian dari dukungan menyusui pada awal kehidupan bayi (WHO, 2023).

Setelah intervensi, proporsi responden dengan produksi ASI lancar pada kelompok massage oksitosin lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan tersebut secara biologis dapat dijelaskan melalui peran oksitosin dalam refleks pengeluaran ASI. Oksitosin merupakan hormon penting dalam proses menyusui. Kajian sistematis mengenai oksitosin selama menyusui menemukan bahwa menyusui menyebabkan pelepasan oksitosin secara cepat dan berlangsung dalam pola berdenyut terutama pada periode awal postpartum (Victora et al., 2016).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Massage oksitosin secara teoritis dapat membantu menciptakan kondisi relaksasi pada ibu sekaligus memberikan stimulasi yang mendukung refleks pengeluaran ASI. Dengan demikian, intervensi tersebut dapat diposisikan sebagai terapi pendukung, bukan pengganti praktik utama seperti menyusui dini, pelekatan yang tepat, menyusui sesuai kebutuhan bayi, dan konseling laktasi. Penelitian sebelumnya di Indonesia menemukan adanya peningkatan produksi ASI setelah pemberian pijat oksitosin. Salah satu penelitian kuasi-eksperimental pada ibu postpartum melaporkan perbedaan produksi ASI setelah beberapa kali pemberian pijat oksitosin. Penelitian lain mengenai kombinasi pijat oksitosin dengan perawatan payudara juga melaporkan peningkatan produksi ASI (Kurniati & Hindiarti, 2020; Wulandari et al., 2018; Indrayani et al., 2022; Triansyah et al., 2021).

Pada data penelitian ini, proporsi kelancaran produksi ASI pada kelompok intervensi mencapai 81,0%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 54,8%. Hasil uji statistik menunjukkan p=0,014, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kedua kelompok. Temuan tersebut sejalan dengan bukti yang lebih luas mengenai intervensi pijat pada laktasi. Meta-analisis yang diterbitkan pada 2026 mencakup 18 uji acak dengan 1.099 peserta dan menemukan bahwa pijat payudara secara keseluruhan meningkatkan volume ASI dibandingkan kontrol. Namun, heterogenitas antarpenelitian cukup tinggi, sehingga hasil tersebut tidak secara otomatis membuktikan bahwa semua jenis pijat memiliki efek yang sama (Chaloemram et al., 2026; Anderson et al., 2019).

Penelitian lain pada ibu postpartum dengan masalah psikologis juga menemukan bahwa kombinasi manajemen emosional dan pijat oksitosin berkaitan dengan peningkatan kadar oksitosin dan prolaktin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis dan kenyamanan ibu dapat menjadi bagian penting dalam dukungan laktasi. WHO juga menekankan pentingnya membuat ibu merasa aman, memperoleh dukungan, mendapatkan informasi, dan memiliki kesempatan untuk menyusui secara nyaman (Indrayani et al., 2022; WHO, 2017, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat diartikan bahwa massage oksitosin merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kelancaran ASI. Produksi dan pengeluaran ASI merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh frekuensi menyusui, efektivitas pengosongan payudara, kondisi ibu dan bayi, teknik menyusui, dukungan sosial, serta kondisi medis tertentu. Karena penelitian menggunakan desain quasi-experimental dan bukan uji acak penuh, kemungkinan adanya perbedaan karakteristik antara kelompok tetap perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, hasil sebaiknya ditafsirkan sebagai bukti efektivitas dalam konteks populasi dan prosedur penelitian yang digunakan (Victora et al., 2016; WHO, 2017).

Penelitian hanya mengamati ibu postpartum hari 1–3 sehingga belum menggambarkan dampak intervensi terhadap keberlanjutan ASI eksklusif dalam jangka lebih panjang. Produksi ASI dipengaruhi oleh banyak faktor selain massage oksitosin, termasuk frekuensi menyusui, teknik pelekatan, kondisi psikologis ibu, nutrisi, tidur, kesehatan bayi, dan dukungan keluarga (WHO, 2017, 2023; Victora et al., 2016).

IV. KESIMPULAN

Pada data penelitian ini, kelancaran produksi ASI setelah pemberian *massage* oksitosin lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Sebanyak 34 responden (81,0%) pada kelompok *massage* oksitosin mengalami produksi ASI dalam kategori lancar, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 23 responden (54,8%). Hasil uji statistik menunjukkan p=0,014. Dengan demikian, terdapat perbedaan bermakna secara statistik dalam kelancaran produksi ASI antara kelompok yang mendapatkan *massage* oksitosin dan kelompok kontrol pada ibu postpartum hari 1–3. *Massage* oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu intervensi pendukung dalam pelayanan laktasi, dengan tetap mengutamakan praktik menyusui berbasis bukti dan dukungan menyusui yang komprehensif. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain uji acak terkontrol dengan jumlah

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

sampel lebih besar dan pengukuran objektif seperti volume ASI yang terukur, berat badan bayi, frekuensi BAK, serta durasi menyusu. Penelitian juga dapat mengevaluasi keberlanjutan ASI eksklusif sampai enam bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson L, Kynoch K, Kildea S, Lee N. Effectiveness of breast massage for the treatment of women with breastfeeding problems: a systematic review. JBI Database System Rev Implement Rep. 2019;17(8):1668-1694. doi:10.11124/JBISRIR-2017-003932.

Chaloemram C, Phimarn W, Poowanna R, Winyupan S, Ngenkummoon N. Effectiveness of breast massage on enhancing breast milk production in postpartum women: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. Breastfeed Med. 2026;21(8):421-434. doi:10.1177/15568253261454249.

Indrayani T, Choirunnisa R, Lumprom O. Effectiveness of combining Oketani and oxytocin massage on the breastmilk production. Indones J Nurs Pract. 2022;6(2). doi:10.18196/ijnp.v6i2.17213.

Kurniati DP, Hindiarti YI. Metode pijat oksitosin, salah satu upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. J Kesehat Perintis. 2020;7(2). doi:10.33653/jkp.v7i2.517.

Nopianti D, Hidayani H, Yolandia RA. Penerapan terapi akupresur dan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. J Ilm Kebidanan Indones. 2025;15(3). doi:10.33221/jiki.v15i03.3392.

Purnamasari KD, Hindiarti YI. Metode pijat oksitosin, salah satu upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. J Kesehat Perintis. 2020;7(2):58-62.

Putri VS, Sanjaya R, Komalasari, Primadevi I. Pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI. J Kesehat Amanah. 2025;9(1). doi:10.57214/jka.v9i1.699.

Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Cakrawati R, C. R., Dasaryandi , K. R., & Nasution, N. (2026). Pemberdayaan Pasien Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Ulkus Diabetikum Dan Risiko Infeksi Berulang: Empowerment of Patients with Diabetes Mellitus in the Prevention of Diabetic Ulcers and the Risk of Recurrent Infection. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 985–991. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1586

Ramli, R., Hilal, A., Rahmat, R. A., Syamsinar, A., Saad, R., & Lonik, L. (2024). Implementasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan Di Karang Taruna Manisa Kecamatan Baranti. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 182–190. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.556

Saad, R., Thalib, K. U., & Aji, S. P. (2026). Midwifery Care For Women In Labor With A Mother-Loving Approach. International Journal of Health Sciences, 4(1), 155–162. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1114

Triansyah A, Stang, Indar, Indarty A, Tahir M, Sabir M, et al. The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. Gac Sanit. 2021;35 Suppl 2:S168-S170. doi:10.1016/j.gaceta.2021.10.017. Victora CG, Bahl R, Barros AJD, França GVA, Horton S, Krasevec J, et al. Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. Lancet. 2016;387(10017):475-490.

World Health Organization. Guideline: protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services. Geneva: WHO; 2017.

World Health Organization. WHO recommendations on maternal health: guidelines approved by theWHO Guidelines Review Committee. Geneva: WHO; 2025.

World Health Organization. Early initiation of breastfeeding to promote exclusive breastfeeding. Geneva: WHO; 2023.

World Health Organization. Support for mothers to initiate and establish breastfeeding after childbirth. Geneva: WHO; 2023.

World Health Organization. Ten steps to successful breastfeeding. Geneva: WHO; 2023.

World Health Organization. Infant and young child feeding. Geneva: WHO; 2026.

Wulandari P, Kustriyani M, Aini K. Peningkatan produksi ASI ibu postpartum melalui tindakan pijat oksitosin. J Ilm Keperawatan Indones. 2018;2(1). doi:10.31000/jiki.v2i1.1001.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Yuni Purwanti, Kursani E, Warlenda SV. The effectiveness of oxytocin massage on breast milk production of postpartum mothers at midwifery independent practice. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2024;8(1). doi:10.31004/prepotif.v8i1.27232.